

## Analisa Pemanfaatan Kamera ENG Pada Siaran *Street Performance* Jogja Java Carnival TVRI Yogyakarta

Herry Abdul Hakim M<sup>1</sup>, Purwanto<sup>2</sup>, Aprilina Dwi Astuti<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

<sup>2,3</sup> Sekolah Tinggi Multi Media MMTc, Yogyakarta, Indonesia

[herryah@gmail.com](mailto:herryah@gmail.com)

### ABSTRAK

Masyarakat Yogyakarta memiliki *events* tahunan yang dilakukan oleh pemerintahan Kota Yogyakarta dan dilaksanakan bertepatan dengan hari ulang tahun Kota Yogyakarta, bahkan telah menjadi *icon* untuk pariwisata di Yogyakarta yaitu *Jogja Java Carnival/JJC*. Puncak acara HUT Kota Yogyakarta dengan *night carnival* berlangsung pada malam hari, mengusung *brand image* yang dikenal dengan *night carnival*, dengan pawai *street performance*. Acara *Night Carnival* dengan *Street performance* ini merupakan acara unggulan dan merupakan kegiatan yang disiarkan secara langsung oleh TVRI Stasiun Yogyakarta. Acara *Street performance, JJC*, peliputan dilakukan secara *live programming* oleh TVRI Stasiun Yogyakarta, melibatkan beberapa peralatan utama seperti *OB Van* Televisi dan kamera *ENG*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif serta melakukan analisa terhadap pemanfaatan kamera *ENG* untuk liputan proses *street performance, JJC*, dan bertujuan untuk mengetahui dampak dari penggunaan kamera *ENG* pada kelancaran peliputan acara *Street*. Hasil analisis menunjukkan bahwa kurang lancarnya peliputan dan penyampaian hasil, sehingga mempengaruhi kualitas siaran.

**Kata Kunci:** Jogja Java Carnival, Kamera ENG, *Street Performance*, TVRI

### *Analysis of ENG's Camera Utilization on Street Performance Broadcasts Jogja Java Carnival TVRI Yogyakarta*

### ABSTRACT

The people of Yogyakarta have an annual event that is held by the government of the City of Yogyakarta and held to coincide with the anniversary of the City of Yogyakarta, and has even become an icon for tourism in Yogyakarta, namely the *Jogja Java Carnival/JJC*. The highlight of the Yogyakarta City Anniversary event with the *night carnival* took place at night, carrying a brand image known as the *night carnival*, with a *street performance parade*. The *Night Carnival* event with *Street performance* is a flagship event and is an activity that is broadcast live by TVRI Yogyakarta Station. The *Street performance event, JJC*, was covered by live programming by TVRI Yogyakarta Station, and involved several main equipment such as *OB Van* Television and *ENG* cameras. This study uses a qualitative descriptive approach and analyzes the use of *ENG* cameras for *street performance coverage, JJC*, which aims to determine the impact of using *ENG* cameras on smooth coverage of *Street Performance events, JJC*. The results of the analysis show that there is a lack of smooth coverage and delivery of the results, thus affecting the quality of the broadcast.

**Keywords:** *Jogja Java Carnival, ENG Camera, Street Performance, TVRI*

### PENDAHULUAN

*Jogja Java Carnival* merupakan *Event* tahunan yang diselenggarakan oleh Pemerintahan Kota Yogyakarta sejak th.2008, sudah menjadi *icon* pariwisata untuk kota

Yogyakarta. Pada acara ini berlangsung berbagai macam kegiatan, dan sebagai puncak acara berlangsung pada malam hari dengan mengusung *brand image* yang dikenal dengan *night carnival* dengan *street performance*.

*Night carnival* acara *street performance* yaitu kegiatan carnival yang berlangsung di malam hari dan berlangsung di sepanjang jalan Malioboro. Masyarakat begitu antusias untuk menyaksikan pawai dan atraksi yang disuguhkan oleh semua peserta pada acara *street performance*, JJC, dan bisa disaksikan secara langsung atau melalui siaran TVRI Stasiun Yogyakarta di pesawat televisi.

Jurnal penelitian ini penulis mengangkat tema *street performance* dari sisi teknis penyiarannya khususnya teknis liputan dengan memanfaatkan kamera ENG yang belum ada dalam jurnal penelitian sebelumnya. Sebagai contoh tulisan jurnal dengan tema *Jogja java Carnival*, pada tulisan berikut ini. Jurnal: Strategi Komunikasi Pada Special Events Jogja Java Carnival 2011 Sebagai *Icon Event* Budaya, oleh Anggita Soraya / Ike Devi Sulistyaningtyas, <http://e-journal.uajy.ac.id/4628/> diakses 31 Februari 10.38PM. jurnal ini membahas mengenai strategi komunikasi yang digunakan pada perayaan special event yaitu *Jogja Java Carnival* dalam rangka HUT Kota Yogyakarta. Tujuan penelitian pada tulisan tersebut untuk mengetahui strategi yang digunakan dalam merayakan sebuah *special event*.

Proses pengambilan gambar menggunakan kamera ENG, dalam situasi penonton yang banyak serta jarak pengiriman materi hasil liputan relative jauh, sehingga diantaranya akan mengganggu kelancaran

pengiriman materi hasil liputan dari kamera ENG pada program siaran *street performance*, JJC. Persoalan lainnya pada kualitas hasil perekaman kamera ENG yang tidak stabil, sehingga mempengaruhi kualitas hasil siaran tersebut. *Jogja java Carnival* yang memanfaatkan Jalan Malioboro sebagai panggung pawai dan berakhir di depan panggung utama di sisi utara beringin kembar, alun – alun Utara Karaton Yogyakarta. Berdasarkan pengukuran dengan memanfaatkan *google map* diperoleh total jarak yang harus ditempuh setiap peserta adalah sepanjang 1.520 meter (1,52 KM). Pengukuran dengan *google map* untuk proses peliputan acara *Street performance* dengan menggunakan kamera ENG sepanjang hampir 1 KM dari titik awal di jalan Malioboro sampai menjelang Tugu Jam di depan pasar Bringharjo. Selin itu Peliputan dilakukan dengan menggunakan 2 unit OBVan Televisi sebagai peralatan siaran luar.

*OB Van* adalah kelengkapan standar satu stasiun penyiaran, yang berfungsi untuk melakukan produksi di luar studio (*outdoor*). Hidajanto Djamal & Andi Fahrudin (2011:223). Pemanfaatan kamera ENG, relatif efektif dalam pergerakannya kamera ENG merupakan kamera yang menyatu dengan unit perekam gambar dan suara/ camcorder. *The professional camcorder is a highly portable, self-contained camera/video recording unit, it is usually battery-powered.* Herbert Zettl (2006: 9).

Peserta *Jogja Java Carnival* selain berasal dari lokal Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai tuan rumah, juga datang dari Propinsi lainnya di Indonesia, serta diikuti pula dengan peserta yang berasal dari luar negeri, diantaranya dari Australia, Brunei Darussalam dan Malaysia. Sebelum melakukan pawai semua kelompok peserta berkumpul di area parkir di Jalan Abu Bakar Ali, di sisi utara jalan Malioboro. Tepat pukul 19.00 WIB, prosesi pawai *night carnival* dan *Street Performance* sebagai puncak kemeriahan di mulai hal ini sangat dinantikan oleh penonton, setiap peserta mulai melakukan pawai serta atraksi kesenian di beberapa titik.

Berdasarkan pengamatan peserta *Jogja Java Carnival* melakukan *performance* di beberapa titik/tempat antara lain: di titik awal jalan malioboro, di depan DPRD Yogyakarta, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Pecinan, depan Pasar Brinjarjo dan Tugu Jam, depan Istana Negara, di Titik Nol, sampai di Alun – Alun Utara Keraton Yogyakarta. Atraksi terakhir oleh peserta di depan panggung utama di sebelah Utara beringin kembar di alun-alun Utara Keraton Yogyakarta dan disaksikan oleh Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta, Sri Sultan Hamengku Buwono IX serta para undangan lainnya.

Masyarakat begitu antusias untuk menyaksikan langsung dari lokasi, berbagai bentuk atraksi berbagai kreasi kesenian selama pawai yang kreatif dari peserta, demikian pula

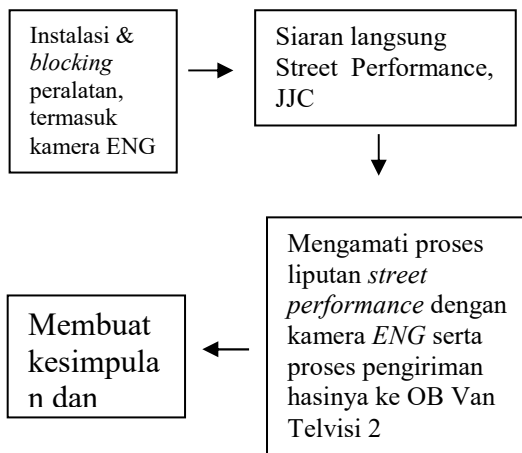
dengan masyarakat di rumah. Bagi masyarakat yang tidak bisa hadir di lokasi, bisa menyaksikannya melalui pesawat televisi di rumah masing-masing dan berharap bisa melihat acara *street performance* tersebut secara penuh, mulai dari awal sampai selesai. Hal ini menjadi tugas yang tidak mudah untuk di wujudkan oleh penyelenggara siaran khususnya TVRI Yogyakarta sebagai televisi lokal di Yogyakarta. TVRI Stasiun Yogyakarta melaksanakan siarannya melalui *channel 22 UHF* untuk siaran analog dan *29 UHF* untuk siaran digital.

## METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan penulis adalah pendekatan diskriptif kualitatif, pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan metode observasi partisipan. Hal itu sesuai dengan pendapat Sugiono, bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dipergunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alami (natural), peneliti berperan sebagai instrument kunci dan hasil penelitiannya lebih menekankan pada makna dari yang diteliti (Sugiono.2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Data primer diperoleh penulis dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap penempatan peralatan siaran oleh TVRI Stasiun Yogyakarta, khususnya pemanfaatan peralatan kamera *ENG* yang digunakan dalam liputan prosesi acara *Street Serformance, JJC*.

Berikut ini alur penelitian bisa dilihat pada gambar 1.



Gambar 1 : Alur Penelitian

Sesuai alur penelitian pada gambar 1 di atas, proses siaran langsung diawali dengan kegiatan instalasi dan *blocking* peralatan siaran, termasuk penempatan kamera *ENG* yang telah direncanakan berdasarkan survey lokasi. Kemudian dilakukan pengamatan proses jalannya liputan, khususnya yang dilakukan oleh kameraman dengan menggunakan kamera *ENG* serta proses pengiriman hasilnya ke *OB Van Televisi 2*. Sesuai hasil pengamatan tersebut diperoleh data dan dilakukan analisa dengan berdasarkan pada teori dan pengalaman sebagai praktisi untuk sampai pada kesimpulan.

Pada liputan siaran acara *Street Performance, JJC*, TVRI Stasiun Yogyakarta penempatan peralatan utama pada 3 bagian, yaitu: Bagian pertama, peralatan *OB Van Televisi 1*, di Alun-alun Utara, bagian kedua, peralatan *OB Van Televisi 2*, di depan Istana Kepresidenan

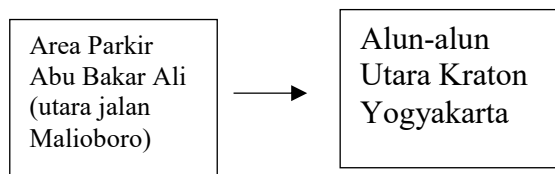
Yogyakarta, Jalan Jendral Ahmad Yani, dan bagian ketiga kamera *ENG*, jalan Malioboro.

Liputan dan penyiaran di 2 lokasi, menggunakan *OB Van Televisi 1* yang dipusatkan di alun-alun Utara Kraton Yogyakarta dan kedua liputan siaran di depan Istana Kepresidenan Yogyakarta yaitu di Sebagian Jalan Malioboro dan Jalan Jendral Ahmad Yani berjalan lancar, walaupun penonton memedati lokasi. Pada liputan bagian ketiga yang dilakukan oleh operator kamera *ENG*. Proses pengambilan gambarnya memanfaatkan kamera *ENG* dan pengiriman hasil liputan oleh petugas ke *OB Van Televisi 2* di depan Istana Kepresidenan sebagai system peralatan yang akan melakukan *play back* hasil pengambilan gambar oleh kamera *ENG*. Berdasarkan situasi tersebut kemudian dilakukan analisa terhadap pemanfaatan kamera *ENG* pada liputan *Street Performance, JJC* sesuai teori dan pengalaman sebagai praktisi serta sampai pada kesimpulan serta saran perbaikan pelaksanaan kedepannya untuk liputan acara *Street Performance, JJC*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

*Jogja Java Carnival (JJC)* dengan acara *Street performance* yang menjadikan Jalan Malioboro sebagai tempat berlangsungnya pawai dan atraksi yang dilakukan oleh setiap peserta, merupakan puncak dan sekaligus sebagai penutup dari rangkaian kegiatan hari ulang tahun Kota Yogyakarta. *Night carnival*

dengan *street performance* tersebut merupakan acara yang ditunggu – tunggu oleh masyarakat Yogyakarta juga wisatawan yang berkunjung di Yogyakarta, hal ini sesuai dengan tema nya *Magnificant of The World*. TVRI Stasiun Yogyakarta sebagai televisi lokal di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menyiarkan secara *Live Programming* untuk pemirsanya yang berada di rumah pada saluran 22 UHF untuk analog dan 29 UHF untuk saluran digital. Prosesi *street performance*, acara *JJC* yang harus diliput oleh TVRI Stasiun Yogyakarta harus ditempuh oleh semua peserta pawai dan atraksi sejauh 1,52 KM. TVRI Stasiun Yogyakarta melakukan siaran acara *Street Performance*, *JJC* secara penuh termasuk kegiatan pawai yang dilakukan oleh setiap peserta. Pengambilan gambar oleh kerabat kerja siaran langsung, dengan rute mulai dari persiapan semua peserta *JJC* di area parkir Abu Bakar Ali, kemudian dilanjutkan melakukan prosesi di awal Jalan Malioboro di sisi Utara, diteruskan sepanjang jalan Malioboro sampai Alun - Alun Utara Kraton Yogyakarta.



Gambar 2 : Alur signal video dan audio

Acara resmi dibuka oleh Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta, Bapak Sri Sultan HB X di panggung *VIP*, Alun – Alun Utara Kraton Yogyakarta pada pukul 19.00 WIB, maka

dimulainya acara *street performance* yang ditunggu oleh masyarakat.

Prosesi pawai dan berbagai atraksi yang unik dan kreatif oleh setiap peserta di beberapa lokasi. Signal video dan audio sudah terkirim mulai dari persiapan peserta di area parkir Abu Bakar Ali, Jln Malioboro sisi Utara, kemudian depan kantor Propinsi DIY, Pecinan, di sekitar Tugu, Jam Pasar Bringharjo; di depan Istana Kepresidenan; di perempatan, Titik Nol; dan di depan tamu undangan di Alun – Alun Utara Kraton Yogyakarta

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, maka proses siaran langsung dipersiapkan secara detail melalui tahapan-tahapan, seperti yang dikatakan oleh Alan Wurtzel dalam bukunya *Television Production* disebut dengan istilah *Four Stage of Television Production* (Alan Wurtzel.1985:10) Tahapan yang dimaksudkan antara lain: *Pre Production Planning; Set Up and Rehearsal; Production; dan Post Production*. Siaran langsung *Jogja Java Carnival* acara *street performance* oleh TVRI Stasiun Yogyakarta juga melalui tahapan produksi tersebut.

TVRI Stasiun Yogyakarta, sebagai televisi lokal, dan pelaksana siaran langsung *Jogja Java Carnival* ke-255, telah menggelar peralatan utama sebagai elemen produksi di beberapa titik.

Liputan acara sudah dilakukan mulai dari persiapan oleh semua peserta di area parkir

kendaraan Abu Bakar Ali di Jln Abu Bakar Ali, kemudian prosesi pawai sepanjang jalan Malioboro kemudian jln Jendral Ahmad Yani dan jln. Pengurakan atau sampai di Alun alun Utara Kraton Yogyakarta. Prosesi *street performance* berupaya bisa disiarkan secara utuh sehingga TVRI Stasiun Yogyakarta dengan menempatkan peralatan produksi luar studio termasuk *OB Van* Televisi serta beberapa peralatan produksi lainnya.

Tabel 1: *Blocking* Peralatan

PERALATAN	PENEMPATAN /BLOCKING
<i>OB Van</i> Televisi 1	Di Alun- Alun Utara Kraton Yogyakarta
<i>OB Van</i> Televisi 2	Depan Istana Kepresidenan
Kamera <i>ENG</i> (ada 3 unit)	Di sekitar Area PArkir Abu Bakar Ali, dan sebagian Jln Malioboro
FPU (Beberapa unit)	Ditempatkan di lokasi antara <i>OB Van</i> Televisi 2 dan 1 serta pengiriman outut program ke TVRI Stasiun Yogyakarta

Sumber : Hasil Penelitian, 2020

*OB Van* Televisi 1, berfungsi sebagai *OB Van* Utama yang di tempatkan di Alun-Alun Utara Kraton Yogyakarta. *OB Van* Utama dilengkapi dengan berbagai peralatan utama produksi, termasuk 4 unit kamera system, yang terdiri dari 3 unit kamera sistem dengan dudukan tripod, dan 1 unit kamera dengan dudukan *jimijip* atau *crane*. fungsinya adalah : a.Melakukan pengambilan gambar pada acara yang berlangsung di panggung

utama Alun –Alun Utara, diantaranya pembukaan dimulainya acara *Street performance, JJC* oleh Bapak Gubernur Sri Sultan HB X, dimulainya prosesi pawai dan atraksi dari semua peserta berawal dari jalan Malioboro di ujung Utara. b.*OB Van* Televisi 1, juga berfungsi menerima input program yang bersumber dari *OB Van* Televisi 2 yang berada di depan istana Kepresidenan Yogyakarta, jalan Malioboro. Selanjutnya program tersebut input kan ke peralatan *Video Mixer* untuk dipadukan dengangambar2 dari *OB Van 1* yang berasal dari 4 kamera yang dimiliki. Kamera- kamera tersebut befungsi melakukan pengambilan gambar para tamu undangan serta situasi di alun – alun Utara, atraksi kreatif dari peserta *street performance, JJC* yang datang dari titik Nol, serta situasi lainnya di alun – alun Utara, selanjutnya.

c.*Output programme* yang berasal dari *OB Van* Televisi 1 di alun-alun Utara, kemudian dikirim ke TVRI Stasiun Yogyakarta. sebagai *Input external programme* untuk dipadukan dengan acara yang sedang berlangsung di studio 1 televisi pada acara *talkshow* dengan tema *street performance, JJC*, dan *output programme* acara tersebut yang disiarkan kepada pemirsa televisi yang berada di rumah, melalui pemancar di Patuk, Yogyakarta.

*OB Van* Televisi 2, ditempatkan di depan istana kepresidenan Yogyakarta, berfungsi sebagai *OB Van Televisi* yang mendukung *OB Van Televisi 1* yang ada di alun-alun Utara. *Ob Van* Televisi 2 juga dilengkapi dengan berbagai

peralatan utama produksi, termasuk diantaranya 4 unit kamera system, yang terdiri dari 3 unit kamera dengan dudukan tripod, dan 1 unit kamera dengan dudukan *jimijip* atau *crane*, dengan yang fungsi antara lain: a. Melakukan pengambilan gambar – gambar prosesi pawai dan atraksi dari semua peserta disekitar Tugu Jam depan pasar Bringharjo, dan depan Istana Kepresidenan Yogyakarta jalan Malioboro, sampai di sekitar titik Nol perempatan kantor Pos Pusat Yogyakarta, selanjutnya. b. *OB Van Televisi 2* menerima *memory card/ video tape* yang dibawa oleh petugas yang berisi gambar – gambar yang berasal dari 3 unit kamera *ENG*, secara berkesinambungan sampai peserta terakhir. Gambar – gambar tersebut terdiri dari gambar – gambar situasi persiapan peserta pawai di area parkir Abu Bakar Ali, serta prosesi pawai dan atraksi *streetperformance, JJC* oleh setiap peserta pada tempat – tempat tertentu sepanjang kurang lebih mencapai 1 KM. Selanjutnya gambar – gambar yang bersumber dari kamera *ENG* tersebut di *play back* oleh unit *VTR*. *Output VTR* dikirim ke peralatan video mixer, menjadi salah satu inputnya untuk dipadukan dengan sumber gambar lainnya yang berasal dari 4 kamera di *OB Van Televisi 2*, yang melakukan pengambilan gambar pawai dan atraksi oleh peserta di sekitar Tugu Jam sampai perempatan kantor Pos Yogyakarta atau titik Nol, selanjutnya. *OB Van Televisi 2* mengirimkan *output programme* ke *OB Van Televisi 1* di alun-alun Utara Kraton Yogyakarta, untuk dipadukan dengan gambar-gambar yang

bersumber dari lokasi di alun-alun Utara Kraton Yogyakarta.

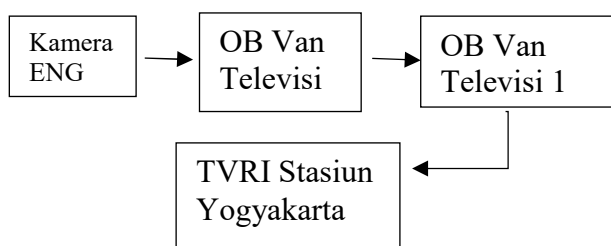
Liputan Kamera *ENG* Kamera merupakan “senjata” bagi tim produksi dalam proses produksi, sebab tanpa kamera, maka produksi televisi (studio dan luar studio) tidak dapat berlangsung. Hidajanto Djamal & Andi Fahrudin (2011:170). Operator kamera *ENG* di lengkapi dengan beberapa unit perekam gambar dan suara atau *memory card/video tape*, setiap *memory card* dengan kapasitas 16 Gbyte atau setara dengan 3,5 jam video kualitas prima (Hidajanto Djamal dan Andi Fachruddin. 2011:214).

Pada puncak acara pemanfaatan kamera *ENG* oleh operator kamera diharapkan bisa memberikan kemudahan dan kecepatan dalam pengambilan gambar – gambar prosesi acara *street performance, JJC*. Operator kamera *ENG* juga di bantu oleh seorang yang akan mengirimkan hasil setiap liputan prosesi tersebut sepanjang kurang lebih mencapai 1 KM, tersebut ke unit *VTR* di *OB Van Televisi 2*, demikian seterusnya sampai prosesi selesai dilakukan.

Tugas operator kamera *ENG*, antara lain:

a. Pada jalur pawai dan atraksi oleh semua peserta dimulai dari pengambilan gambar- gambar situasi persiapan di area parkir Abu Bakar Ali, jl. Abu Bakar Ali. b. Pengambilan gambar-gambar prosesi pawai dan atraksi oleh setiap peserta di ujung Utara atau awal jalan Malioboro, kemudian dilanjutkan. c. Pengambilan gambar di beberapa tempat sampai pasar Bringharjo pada tempat yang tidak terjangkau oleh kamera pada *OB Van*

Televisi 2. d.Operator kamera *ENG* menyerahkan setiap hasil liputan yang terdapat dalam memory card/video tape yang dibawa oleh petugas kepada unit *VTR* di *OB Van Televisi 2* yang berada di depan Istana Kepresidenan Yogyakarta. Selanjutnya gambar tersebut di *play back* oleh unit *VTR* dan di padukan dengan gambar yang berasal dari kamera di *OB Van Televisi 2*. Penjabaran urutan tugas peralatan produksi *OB Van Televisi 1*, *OB Van Televisi 2* dan kamera *ENG*, serta perjalanan signal video atau gambar dalam melakukan liputan acara *street performance, JJC* tersebut di atas dapat disederhanakan dalam gambar bagan berikut:



Gambar 3 : Alur pengiriman gambar

Tim kamera *ENG* melakukan liputan proses pawai & atraksi acara *street performance, JJC*, sepanjang hampir 1 KM, Hasil liputannya dikirim ke *OB Van Televisi 2* yang ditempatkan di depan istana kepresidenan Yogyakarta. *OB Van Televisi 2*, melakukan liputan pawai dan atraksi yang berlangsung di depan istana kepresidenan, menerima materi hasil dari kamera *ENG*, dan melakukan *play back*, Memadukan gambar yang bersumber dari kamera di depan istana kepresidenan dengan gambar yang berasal

dari kiriman kamera *ENG* Mengirim output program *OB Van Televisi 2* ke *OB Van Televisi 1* melalui beberapa perangkat Microwave / FPU.

*OB Van Televisi 1* Menerima Signal gambar dan suara yang bersumber dari output program *OB Van Televisi 2*, memadukannya dengan sumber gambar dan suara yang di *OB Van Televisi 1* di alun – alun Utara dan mengirim output program *OB Van Televisi 1* ke TVRI Stasiun Yogyakarta. TVRI Stasiun Yogyakarta Menerima signal gambar dan suara dari *OB Van Televisi 1* di Alun-alun Utara untuk dipadukan dengan sumber2 gambar dan suara dari studio 1, output program nya disiarkan secara lokal. Liputan *Street Performance, JJC*, melibatkan beberapa peralatan utama dalam produksi dan penyiaran diantaranya peralatan *OB Van Televisi 1*, *OB Van Televisi 2* dan Kamera *ENG*. Untuk tugas bagian 3 di atas, dilakukan dengan memanfaatkan peralatan kamera *ENG* yang dilengkapi dengan beberapa unit *memory card* yang berdurasi 30 menit di dampingi oleh seorang asisten kamera operator.

Hasil dari pengambilan gambar tersebut dibawa oleh masing- masing asisten kamera operator ke lokasi *OB Van Televisi 2* di depan Istana Kepresidenan Yogyakarta, secara manual, dalam situasi membludaknya penonton sehingga tidak memungkinkan memanfaatkan kendaraan bermotor. Demikian seterusnya sampai peserta pawai dan atraksi selesai melewati daerah kerjan tersebut. Jarak yang harus di tempuh oleh

asisten Operator kamera *ENG* mengirim gambar-gambar hasil liputan sampai unit *VTR* di *OB Van Televisi 2*, sehingga memerlukan waktu relative lama, dan harus Kembali lagi ke operator kamera *ENG* untuk melakukan hal sama, demikian seterusnya sampai prosesi dan atraksi selesai.

Proses pengaturan liputan tersebut telah menimbulkan resiko yang akan mengganggu jalannya proses pengiriman hasil liputan serta kualitas gambar yang dihasilkan oleh kamera *ENG* dan akhirnya mempengaruhi kualitas siarannya, antara lain: 1. Jarak pengiriman hasil gambar yang harus ditempuh asisten kamera *ENG* yang relative jauh dan dipenuhi oleh penonton yang berdesakkan berdampak pada beberapa resiko, diantaranya : a. Terjadi keterlambatan untuk materi yang dikirim untuk sampai di lokasi tujuan yaitu *OB Van Televisi 2*, sehingga akan dapat mengacaukan urutan gambar yang akan di *play back* sesuai urutan peserta. b. Bisa menimbulkan situasi terburuk yaitu terjadi kerusakan *memory card* yang dibawa bahkan bisa juga terjatuh dan rusak. c. Target pengambilan gambar yang berkualitas dan cepat untuk di kirim pada *OB Van Televisi 2*, beresiko tidak bisa terpenuhi.

Gambar atau signal video yang dihasilkan oleh kamera berpotensi tidak berkualitas, karena factor kondisi kamera *ENG* antara lain: a. Kondisi kamera *ENG* yang digunakan dalam produksi ataupun liputan acara *Street performance, JJC* kondisinya tidak berkualitas/ tidak layak

digunakan. b. *Video tape/memory card* yang dibawa dalam produksi adalah yang tidak berkualitas/ tidak layak untuk digunakan untuk merekam.

Persiapan yang tidak benar di stasiun televisi terhadap peralatan kamera *ENG* dan penggunaan *video tape/memory card*, akan mempengaruhi kualitas gambar yang dihasilkan oleh kamera *ENG* tersebut, seperti yang disampaikan oleh Hidajanto Djamil dan Andi Fachruddin, dalam bukunya *Dasar-Dasar Penyiaran*, halaman 125 yang menyebutkan Standar Teknis Televisi, diantaranya standar untuk sinyal, khususnya untuk level sinyal video, sebesar *1 Volt peak to peak (1 Vp-p)*, 75 Ohm. Sehingga semua peralatan produksi termasuk kamera *ENG* harus di standar kan dengan melakukan kalibrasi dengan memanfaatkan *color bar signal* yang dihasilkan oleh kamera tersebut. bisa menghasilkan dan merekam signal video *1 Vp-p*, termasuk semua material *memory card/video tape* yang digunakan dalam liputan *street performance, JJC*. Pengecekan setiap kamera *ENG* serta semua *memory card/video tape* harus dilakukan di stasiun pada masa persiapan peralatan. Berikut ini langkah-langkah pengecekan *portable* kamera *ENG* dan material Perekam gambar dan suara, sebelum digunakan: 1. Pengecekan fisik, pengecekan fisik diperlukan untuk mengetahui kondisi fisik kamera apakah benar-benar sudah siap digunakan. Hal-hal yang perlu dilakukan berkaitan dengan pengecekan fisik kamera adalah: a. pengecekan bahwa tidak ditemukan cacat

kamera, b. kondisi lengkap dan stabil untuk *viewfinder* dan *rearmicrophone* c. system servo untuk lensa masih stabil dan *smooth* atau halus, d. *Front Focus* dan *Back Fokus lensa* dalam kondisi baik. 2. Pengecekan kualitas warna dan Signal *IVp-p*. Pengecekan ini dimaksudkan mengetahui apakah kamera tersebut mampu menghasilkan gambar dengan standar *1 Vp-p (1 Volt peak to peak)* dan warna yang stabil, antara lain: a. Pengecekan ini dengan memanfaatkan *signal Color Bar* yang tersedia pada kamera *ENG* tersebut. b. Pengecekan dengan *Auto White Balance (AWB)* dan *Auto Black Balance (ABB)*. Jika hasilnya *AWB* dan *ABB* benar maka kamera *ENG* tersebut bisa menghasilkan warna yang benar dan bisa digunakan. Cara melakukan pengaturan warna : Posisi kamera di *switch* pada *color bar* dan dilakukan perekaman dengan memanfaatkan *memory card* yang berkualitas. Jika hasilnya perekaman mampu menghasilkan warna2 color bar yang benar, berarti kamera *ENG* tersebut siap digunakan untuk produski ataupun liputan acara *street performance, JJC*. Jika sebaliknya, maka kamera *ENG* tersebut dalam kondisi yang tidak layak/rusak sehingga tidak bisa digunakan dalam produksi dan liputan *street performance JJC*. 3. Pengecekan terhadap semua material perekaman gambar dan suara *memory card* yang akan digunakan dalam produksi ataupun liputan. Jika material tersebut mampu merekam signal gambar *color bar* dengan hasil yang benar, maka material tersebut layak digunakan dalam produksi dan liputan *street*

*performance,JJC*, tetapi jika terjadi sebaliknya maka metarial tersebut tidak bisa digunakan dalam produksi liputan *street performance JJC*. 4. Pengecekan VTR yang terpadu pada Kamera *ENG*, dimaksudkan untuk mengecek kemampuan unit perekam yang terdapat pada kamera, apakah mampu merekam signal gambar secara berkualitas.

## SIMPULAN

Liputan acara *Street Performance, Jogja Java Carnival*, dengan situasi penonton yang membludak, menimbulkan resiko pada keamanan peralatan siaran, kerabat kerja khususnya kelancaran proses peliputan acara *street performance,JJC* yang menggunakan kamera *ENG*. Penggunaan Kamera *ENG* pada tugas liputan pawai dan atraksi oleh peserta *Street Performance,JJC* beresiko pada kualitas gambar yang diambil tidak stabil. Gambar yang terekam dalam material perekam *memory card* yang dikirim ke OB Van Televisi 2 beresiko tidak berkualitas karena kelalaian melakukan kontrol kondisi *memory card* saat persiapan di stasiun. Situasi penonton yang penuh, beresiko terjadi rusak secara fisik karena terjatuh dan keterlambatan pengiriman *memory card* yang dibawa asisten operator kamera *ENG* ke OB Van Televisi 2. Situasi tersebut juga beresiko ketidak stabilan kualitas gambar yang berasal dari kamera *ENG*, karena factor kelalaian persiapan kamera *ENG* yang tidak benar, keterlambatan mengacaukan urutan gambar yang akan di *play back* sesuai urutan acara pada *rundown* acara

yang telah dibuat dan kerusakannya *memory card*. Penggunaan kamera *ENG* untuk liputan *street performance*, *JJC* berdampak pada penurunan kualitas siaran *street performance*, *JJC* dan mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap kinerja TVRI Stasiun Yogyakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrew Utterback (2007). *Studio – Based Television Production And Directing*. Oxford. Focal Press
- Abdul Hakim Herry, Jurnal “Manajemen Pemanfaatan Color Bar dalam Menjaga Kualitas Gambar Kamera Video”, yang terbit pada **Jurnal Ikon ISSN: 2442– 7926, Volume 1, Nomor 5, Juni 2017**
- Alfabeta Suma'mur (2009), *Higene Perusahaan Dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: Gunung Agung
- Gerald Millerson.(1983), *Effective TV Production. Second Edition*, London & Boston, Focal Press
- G. A. D Punchihewa, Fellow IEE, 2005, *The Development of Synthetic Colour Test Image for Subjective and Objective Quality Assesment of Digital Codec*, Institute Of Information Sciences and Technology Massey University, Palmerston North, New Zealand
- Hidajanto Djamel dan Andi Fachruddin.(2011). *Dasar – Dasar Penyiaran, Sejarah Organisasi, Operasional dan Regulasi: Kencana Indonesia*.
- Herbert Zettl, .(2006). *Television Production Handbook, nine edition*, Belmont, USA
- Peter Ward, 2001. *Studio and Outside Broadcast Camerawork, A Guide to MultiCamerawork Production, second edition* Great Britain. Focal Press
- Soraya, Anggita .(2014). *Strategi Komunikasi Pada Special Event Jogja Java Carnival Sebagai Icon Event Budaya*